

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak merupakan pribadi yang unik, dimana setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda, namun pada umumnya anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar mengenai lingkungan disekitarnya, melalui belajaran sambil bermain anak akan lebih menerima stimulus dan rangsangan yang diberikan dalam rangka peningkatan perkembangannya. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Bab III Pasal 7 Ayat 3 disebutkan bahwa: Perkembangan anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan integrasi dari perkembangan aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional, serta seni. Sedangkan pada Bab IV Pasal 10 Ayat 6 disebutkan bahwa: Sosial-emosional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi: a). Kesadaran diri, terdiri atas memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain. b). Rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama, dan, c). Perilaku prososial, mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain, bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan. Maka dari itu perkembangan prososial termasuk pada salah satu perkembangan anak yang perlu distimulus melalui pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan perkembangannya. Berkenaan dengan karakteristik anak usia dini dimana ciri khas yang sangat menonjol pada anak usia dini adalah bermain. Pembelajaran bagi anak usia dini adalah belajar sambil bermain. Bagi anak bermain adalah kegiatan yang serius namun mengasikkan, melalui bermain semua aspek perkembangan anak dapat ditingkatkan. Melalui bermain juga anak-anak dapat berekspressi dan bereksplorasi untuk memperkuat hal-hal yang sudah diketahui dan menemukan hal-hal baru, dimana anak akan menyatakan jati dirinya, bukan saja fantasinya, tetapi juga

keaktifannya (Mayangsari, dkk, 2017). Dapat diartikan bahwa dengan belajar sambil bermain anak dapat mengembangkan berbagai perkembangannya, melalui bermain dengan cara yang menyenangkan, cara yang anak sukai, anak akan senang menerima dan mempelajari apa yang didapatkan dalam lingkungannya, karena dengan bermain anak dapat bersosialisasi dengan lingkungannya. Sesuai dengan karakteristik dan perkembangan keterampilan prososial pada anak dalam pembelajaran metode sosiodrama tepat digunakan dalam peningkatan keterampilan prososial pada anak.

Metode sosiodrama merupakan salah satu bentuk permainan drama yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan permasalahan atau fenomena sosial. Melalui sosiodrama, diharapkan anak dapat lebih menghayati peran yang dimainkan serta dapat menempatkan diri jika berada pada posisi orang lain. Anak akan merasakan kesedihan, kesusahan yang dialami oleh orang lain, maupun kebahagiaan saat bermain sosiodrama sehingga dapat secara langsung mendorong munculnya keterampilan prososial pada anak. Metode sosiodrama adalah bentuk metode mengajar dengan mendramakan atau memerankan tingkah laku didalam hubungan sosial dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan serta mengembangkan kemampuan anak untuk memecahkannya (Sumandari, dkk, 2016). Sosiodrama pada dasarnya adalah kegiatan mendramatisasikan tingkah laku yang berhubungan dengan masalah sosial sebagai alternatif untuk menentukan pemecahan masalah tersebut (Sudjana, 2009).

Keterampilan prososial diartikan sebagai perilaku yang dilakukan secara sukarela, yang dapat menguntungkan atau menyenangkan orang lain (Susanto, 2011). Dapat disimpulkan bahwa keterampilan prososial merupakan suatu perilaku positif yang dilakukan secara sukarela dengan membantu, bekerjasama, kooperatif, berbagi, menghibur yang dapat menyenangkan atau menguntungkan orang lain. Dalam hal ini keterampilan prososial diartikan lebih khusus berhubungan dengan lingkungan sosial.

Realita permasalahan yang terjadi pada anak-anak di TKQ Al-Anshor, terlihat bahwa masih banyak anak yang belum menunjukkan perilaku prososial

seperti anak tidak menolong ketika ada temannya yang kesulitan, anak belum mampu menunjukkan sikap berbagi makanan disaat ada temannya yang tidak membawa bekal makanan, sikap tolong menolong dan memberi bantuan belum muncul pada anak-anak disana, dimana masih banyak anak yang enggan membantu temannya saat sedang mengalami kesulitan, anak-anak disana juga tampak tidak menunjukkan perilaku sopan dan santun dimana anak-anak belum mampu mengatakan tolong jika meminta bantuan dan jarang mengucapkan terima kasih saat diberi makanan, diberi sesuatu ataupun diberi bantuan. Perilaku bekerjasama juga jarang terlihat, ketika kegiatan pembelajaran dilakukan dengan bersama-sama ada anak yang lebih memilih melakukannya sendiri. Berdasarkan realita masalah tersebut peningkatan keterampilan prososial pada anak penting dilakukan, karena dalam semasa hidupnya anak akan berhubungan dengan lingkungan sosial. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Alfiyah dan Martani (2015) bahwa perilaku prososial dimasa kanak-kanak merupakan prediktor perilaku prososial dimasa yang akan datang. Maka menyesuaikan dengan ciri khas pada anak yang memiliki dunia bermain, metode sosiodrama tepat digunakan dalam peningkatan keterampilan prososial pada anak.

Dengan menggunakan metode permainan drama diharapkan dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran sehingga anak dapat mempunyai keterampilan sosial yang nantinya akan sangat diperlukan dalam kehidupannya. Metode sosiodrama dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah atau fenomena sosial akibat dari kurangnya keterampilan sosial yang dimiliki dan sebagai latihan untuk meningkatkan keterampilan social anak. Dalam artian, guru dapat melihat anak telah memahami masalah-masalah sosial yang telah dipelajarinya dengan kegiatan pembelajaran yang melibatkan anak berinteraksi dengan temannya dan berhubungan dengan keterampilan sosial yang baik.

Berdasarkan latar belakang pemikiran diatas dapat dipahami bahwa dengan metode sosiodrama merupakan salah satu metode yang tepat dalam peningkatan keterampilan prososial pada anak. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENERAPAN METODE**

SOSIODRMA DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN PROSOSIAL PADA ANAK”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang akan diteliti mengenai penerapan metode sosiodrama dalam peningkatan keterampilan prososial pada anak. Maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode sosiodrama dalam meningkatkan keterampilan prososial anak usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana hasil peningkatan keterampilan prososial anak usia 5-6 tahun melalui penerapan metode sosiodrama?

1.3. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode sosiodrama dalam meningkatkan keterampilan prososial anak usia 5-6 tahun.
2. Untuk mengetahui hasil peningkatan keterampilan prososial anak usia 5-6 tahun melalui penerapan metode sosiodrama.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penilitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam hal yang berkaitan dengan keterampilan prososial pada anak.

1.4.2. Secara praktis

- a. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan metode pembelajaran terhadap perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhannya

b. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pembelajaran metode sosiodrama dalam peningkatan keterampilan prososial pada anak.

c. Bagi Anak

Diharapkan dapat memberikan pengalaman dan membantu meningkatkan keterampilan prososial pada anak melalui pembelajaran metode sosiodrama

d. Bagi Guru

Diharapkan dapat menambah wawasan tentang keterampilan prososial pada anak dengan menggunakan pembelajaran yang menyenangkan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sumber referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah dan memperjelas pembahasan dalam penyusunan skripsi ini, penyusun membagi isi dari skripsi ini menjadi beberapa bab yang tersusun sesuai dengan pedoman penulisan skripsi. Struktur organisasi sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: 1) Latar Belakang Penelitian, 2) Rumusan Masalah Penelitian, 3) Tujuan Penelitian, 4) Manfaat Penelitian, 5) Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, bab ini berisi penjelasan tentang landasan teori yang relevan dengan judul skripsi yang dibahas, sebagai landasan pemikiran dalam pemecahan masalah yaitu tentang penerapan metode sosiodrama dalam peningkatan keterampilan prososial pada anak.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini membahas beberapa poin yang terdiri dari 1) Desain Penelitian, 2) Partisipasi dan Tempat Penelitian, 3) Variabel

Penelitian, 4) Definisi Oprasional, 5) Pengumpulan Data, 6) Teknik Pengumpulan Data, 7) Teknik Analisis Data

BAB IV Temuan dan Pembahasan, Peneliti memaparkan temuan hasil penelitian di lapangan. Dalam bab ini untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Dalam bab terakhir ini, peneliti berusaha memberikan simpulan, Implikasi dan rekomendasi yang tepat dan sesuai dengan permasalahan dan pembahasan skripsi ini